

KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJA DI PT PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) REGIONAL 4 MAKASSAR

Compliance On the Use of Personal Protective Equipment for Workers at PT Porta Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar

Humairah Latifah^{1*}, Awaluddin², Andi Muflihah Darwis³

¹Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, humairahlatifah15@gmail.com

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, awal.k3unhas@gmail.com

³Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, FKM Universitas Hasanuddin, amuflihah@unhas.ac.id

*Alamat Korespondensi: Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan KM 10, Tamalanrea Kota Makassar Sulawesi Selatan

Kata Kunci: Kepatuhan; pekerja; APD; Keywords: <i>Obdience;</i> <i>worker;</i> <i>PPE;</i>	ABSTRAK Latar Belakang: Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam keselamatan kerja dan dapat melindungi tenaga kerja yang ada dari berbagai bahaya akibat kerja dan penyakit umum lainnya. Produktivitas tenaga kerja harus dipertimbangkan karena sangat penting bagi bisnis apa pun untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, tindakan, pengawasan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD. Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan survey analitik dengan desain <i>cross sectional</i>. Populasi pada penelitian ini yaitu 5 dermaga yaitu dermaga 100 sebanyak 5 orang, dermaga 102 sebanyak 5 orang, dermaga 104 sebanyak 5 orang, dermaga 105 sebanyak 5 orang dan dermaga 150 sebanyak 5 orang, regional sebanyak 9 orang dan PT IKT (Indonesia Kendaraan terminal) sebanyak 10 orang orang, dengan sampel sebesar 31 dan <i>purposive sampling</i> sebagai metode pengambilan sampel. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat variabel yang tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Adapun variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD yaitu variabel pengetahuan ($p=0,005$). Sedangkan variabel sikap ($p=0,436$), tindakan ($p=0,365$), pengawasan ($p=0,830$), dan ketersediaan APD ($p=304$) tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD. Kesimpulan: penggunaan APD dan tidak ada hubungan antara sikap, tindakan, pengawasan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD. Perusahaan disarankan untuk memberikan <i>reward</i> untuk pekerja yang rajin menggunakan APD pada saat bekerja.
--	--

ABSTRACT

Background: Occupational health and safety is one of the most important aspects of occupational safety and can protect the existing workforce from various occupational hazards and other common diseases. Labor productivity must be considered as it is very important for any business to achieve the set goals. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, actions, supervision and availability of PPE on adherence to the use of PPE. **Method:** This study used an analytic survey approach with a cross sectional design. The population in this study were 5 piers, namely pier 100 with 5 people, pier 102 with 5 people, pier 104 with 5 people, pier 105 with 5 people and pier 150 with 5 people, regional with 9 people and PT IKT (Indonesia Vehicle Terminal) as many as 10 people, with a sample of 31 and purposive sampling as the sampling method. **Results:** The results of the study show that there are variables that are not related to adherence to the use of PPE. The variables related to compliance with the use of PPE are knowledge variables ($p=0.005$). While the variables attitude ($p=0.436$), action ($p=0.365$), supervision ($p=0.830$), and availability of PPE ($p=0.304$) were not related to adherence to the use of PPE. **Conclusion:** There is a relationship between knowledge and compliance with the use of PPE and there is no relationship between attitudes, actions, supervision and availability of PPE on compliance with the use of PPE. Companies are advised to provide rewards for workers who diligently use PPE while working.

©2023 by author.

Published by Faculty of Public Health, Hasanuddin University.

This is an open access article under CC-BY-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)**PENDAHULUAN**

Data pekerja yang mengalami kecelakaan kerja sekitar 2,3 juta pekerja meninggal karena kecelakaan dan penyakit akibat kerja lebih dari 474 juta orang menderita penyakit akibat kerja dan kecelakaan non-fatal dengan biaya melebihi ini US\$ 2,8 triliun atau 4% dari perusahaan. Hal ini telah meningkat setidaknya sepuluh persen dibandingkan dengan satu dekade yang lalu dan diperkirakan akan meningkat lebih jauh karena negara dan organisasi ditantang dengan cepat kemajuan teknologi, perubahan sifat kecelakaan, bahaya dan risiko, perubahan pandangan masyarakat tentang kecelakaan, pengenalan bentuk-bentuk peraturan.¹

PT. Cahaya Agam Lestari pada tahun 2022 memperoleh hasil sebanyak 7 pekerja atau 70% mengalami luka akibat kerja pada tangan dan kaki dimana jenis kecelakaan adalah terpotong atau tertusuk benda tajam jatuh dan terluka oleh alat atau mesin di tempat kerja, terdapat 8 karyawan atau 80% pekerja melakukan tindakan berbahaya di tempat kerja karena tidak menggunakan APD sesuai dengan resiko pekerjaan yang akan pekerja lakukan seperti bekerja sambil bercanda, makan dan minum serta terburu-buru dalam bekerja, bahkan terdapat 4 pekerja atau 40% pekerja menyatakan tidak ada

pemantauan khusus kesehatan dan keselamatan para pekerja dan material berserakan di sekitar tempat kerja, yang sering mengganggu karyawan saat bekerja.²

Indonesia memiliki banyak kasus kecelakaan yang diakibatkan oleh pekerja tidak menggunakan APD pemerintah telah membuat undang – undang mengenai APD, yakni undang-undang Nomor 1 tahun 1970 mengenai keselamatan para pekerja menyatakan telah diadakan keselamatan kerja untuk melindungi para pekerja yang dimana isinya menyampaikan bahwa perusahaan harus mempunyai APD dan harus selalu tersedia untuk pekerja yang ada di perusahaannya yang dimana harus sesuai syarat yang ada.³

Perusahaan yang tegas dan baik untuk dijadikan pecontohan yaitu perusahaan yang mewajibkan penggunaan APD dan tersedia APD di perusahaannya untuk melindungi pekerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja, jika dilihat dari penerapannya penggunaan APD harus tetap dikontrol oleh atasan ataupun *staff* yang memiliki tanggung jawab mengenai hal tersebut khususnya di sebuah perusahaan. Contohnya seperti pelindung yang ada pada perusahaan seperti pakaian pelindung untuk pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, tindakan, pengawasan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan penggunaan APD.⁴

Perusahaan yang tegas dan baik untuk dijadikan pecontohan yaitu perusahaan yang mewajibkan penggunaan APD dan tersedia APD di perusahaannya untuk melindungi pekerja dari bahaya dan penyakit akibat kerja, jika dilihat dari penerapannya penggunaan APD harus tetap dikontrol oleh atasan ataupun *staff* yang memiliki tanggung jawab mengenai hal tersebut khususnya di sebuah perusahaan. Contohnya seperti pelindung yang ada pada perusahaan seperti pakaian pelindung untuk pekerja.⁵

Pengetahuan adalah pengakuan akan sesuatu, keakraban dengan sesuatu dari pengalaman dunia nyata, dan pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap sebagai fakta, kebenaran atau informasi, yang merupakan pelajaran yang diberikan oleh peradaban. ⁶

Sikap adalah tanggapan seseorang kepada objek yang berhubungan dengan sikap itu, sikap sangat erat kaitannya dengan pengetahuan, dimana jika pengetahuan baik maka sikap sebahagia mungkin dan memiliki tanggung jawab yang menyangkut keselamatan diri sendiri dan orang sekitar, serta menjaga lingkungan sekitar agar lebih baik.⁷

Tindakan merupakan perilaku manusia terhadap aturan berupa *action* nyata yang dapat dinilai. Langkah-langkah pencegahan penyakit individu mempromosikan pengembangan perilaku pencegahan penyakit pada orang-orang ini.⁸ Pengawasan dapat didefinisikan seperti proses mengukur terjadinya atau kinerja suatu kegiatan atau perintah, menentukan apakah itu dilakukan seperti yang ditentukan atau tidak, dan kemudian memberikan arahan kepada mereka yang melakukan kegiatan atau perintah yang ditentukan seperti yang dilakukan oleh pengawasan penggunaan APD terhadap pekerja agar terhindar dari berbagai macam dampak tidak menggunakannya APD.⁹

METODE

Penelitian ini adalah penelitian analitik yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dimana penelitian atau kajian yang berusaha menyelidiki hubungan pengetahuan, sikap kerja, tindakan kerja, pengawasan dan ketersediaan APD, kemudian menganalisis dinamika korelasi atau fenomena, atau dinamika antara faktor risiko dan faktor dampak dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu melakukan survei, observasi, dan pengumpulan data langsung dalam waktu yang bersamaan. Total populasi yang ada yaitu 44 pekerja dengan sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan responden dan sampel peneliti ini adalah 31 orang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* yang dimana memberikan penilaian tersendiri terhadap sampel yang bersedia menjadi responden. Cara pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner lalu dibservasi di aplikasi excel dan *spss* dan diolah menjadi data yang diharapkan. Analisis data dilakukan dengan cara *editing, coding, entry data, cleaning data*, analisis data dengan cara menggunakan *R-Spearman*.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 31 responden, kategori umur yang tertinggi adalah umur 52 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase (3,2%) sedangkan kategori umur terendah pada umur 21 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase (6,5%) dan diketahui bahwa 31 responden, kategori jenis kelamin menunjukkan berjenis kelamin laki-laki yang dimana sebanyak 31 responden dengan persentase (100%) dan menunjukkan bahwa responden sebagian besar berpendidikan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 3,2% sedangkan SMA sebanyak 28 orang dengan persentase 90,3% sedangkan SMP sebanyak 2 orang dengan persentase 6,5%.

Tabel 1
Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden pada Karyawan di Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Umur		
21-25	4	14,55
26-30	4	14,55
31-35	6	19,3
36-40	15	42,5
41-52	2	6,4
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	100
Pendidikan Terakhir		
SMP	2	6,5
SMA	28	90,3
S1	1	3,2
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa dari total 31 responden dapat dilihat dalam 2 kategori antara lain yaitu kategori yang kepatuhan Baik sebanyak 14 responden dengan persentasi (45,2%), sedangkan kategori yang kepatuhan buruk sebanyak 17 responden dengan persentasi (54,8%) dan dapat

diketahui bahwa dari total 31 responden dapat dilihat dalam 2 kategori antara lain yaitu kategori yang sikap buruk sebanyak 1 responden dengan persentasi (3,2%), sedangkan kategori yang sikap baik sebanyak 30 responden dengan persentasi (30%) dan dapat diketahui bahwa dari total 31 responden dapat dilihat dalam 2 kategori antara lain yaitu kategori tindakan baik sebanyak 5 responden dengan persentase (16,1%) sedangkan tindakan buruk sebanyak 26 responden dengan persentase (83,9%) dan dapat diketahui bahwa dari total 31 responden dapat dilihat dalam 2 kategori antara lain yaitu kategori yang pengawasan baik sebanyak 28 responden dengan persentasi (90,3%), sedangkan kategori yang kepatuhan buruk sebanyak 3 responden dengan persentasi (9,7%) dan dapat diketahui bahwa dari total 31 responden dapat dilihat bahwa sebanyak 31 responden dengan ketersediaan APD baik dengan persentase (100%) dan menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig (*2-tailed*) sebesar 0,005 karena nilai sig (*2-tailed*) 0,001 > lebih besar dari 0,05, maka artinya ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan angka koefisien korelasi bernilai negatif 0,496 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah, dengan demikian dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a di terima, artinya terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar.

Tabel 2
Distribusi Responden 4 Makassar Berdasarkan Variabel Penelitian pada Karyawan di Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional

Variabel	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Pengetahuan	14	45,2
Baik	17	54,8
Buruk		
Sikap		
Positif	30	96,8
Negatif	1	3,2
Tindakan		
Negatif	26	83,9
Positif	5	16,1
Pengawasan		
Baik	28	90,3
Buruk	3	9,7
Ketersediaan		
Baik	31	100
Buruk	0	0
Total	31	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig (*2-tailed*) sebesar 0,548 karena nilai sig (*2-tailed*) 0,548 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan angka koefisien korelasi bernilai negatif 0,145 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah, dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar dan menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig (*2-tailed*) sebesar 0,365 karena nilai sig (*2-tailed*) 0,365 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel tindakan

dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan angka koefisien korelasi bernilai positif 0,168 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara tindakan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar dan menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig (2-tailed) sebesar 0,830 karena nilai sig (2-tailed) 0,830 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan angka koefisien korelasi bernilai negatif 0,040 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah, dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar dan menunjukkan bahwa nilai signifikan atau sig (2-tailed) sebesar 0,304 karena nilai sig (2-tailed) 0,304 > lebih besar dari 0,05, maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD, sedangkan angka koefisien korelasi bernilai negatif 0,191 sehingga hubungan kedua variabel tersebut bersifat tidak searah, dengan demikian dapat diartikan H_0 diterima dan H_a di tolak, artinya tidak terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar.

Tabel 3
Hubungan Variabel Penelitian dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Karyawan di Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional

(Persero) Regional							
Variabel	Kepatuhan Penggunaan APD						R
	Ya		Tidak		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							
Baik	6	31,6	13	68,4	19	100	0,005
Buruk	11	91,7	1	8,3	12	100	
Sikap							
Positif	16	53,3	14	4,7	30	100	0,436
Negatif	11	100	0	0	1	100	
Tindakan							
Baik	2	40,0	3	60,0	5	100	0,365
Buruk	15	57,7	11	42,4	26	100	
Pengawasan							
Baik	15	53,6	13	46,4	28	100	0,830
Buruk	2	66,7	1	33,3	3	100	
Ketersediaan							
Baik	15	53,6	13	46,4	18	100	0,304
Buruk	2	66,7	1	33,3	3	100	
Total	17	54,9	14	45,1	31	100	

Sumber : Data Primer, 2023

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 3, menunjukkan bahwa responden mempunyai pengetahuan yang baik mengenai APD, baik mengenai pentingnya APD, jenis-jenis APD bahkan bahaya yang ditimbulkan jika tidak menggunakan APD. Namun jika dikaitkan dengan kepatuhan penggunaan APD, setengah dari responden memiliki kepatuhan uruk dalam penggunaan APD pada saat melakukan pekerjaan. Hal ini terjadi karena pekerja tidak terlalu memperdulikan keselamatan dan kesehatan mereka saat melakukan

pekerjaan, karena para pekerja tersebut menganggap bahwa menggunakan APD pada saat bekerja tidak terlalu penting dalam melakukan pekerjaan dan terkadang membuat mereka kurang nyaman.

Penelitian yang penulis lakukan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jannah TR (2020) yang dimana menyatakan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD yang ada di perusahaan tempat bekerja sedangkan pada penelitian penulis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD.¹⁰

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar bahwa banyak pekerja yang memiliki pengetahuan yang luas mengenai bahaya ataupun dampak apa saja yang akan terjadi jika pekerja tersebut lalai dalam penerapan penggunaan APD maka dari itu banyak pekerja yang menggunakan APD karena memiliki pengetahuan yang luas. Sikap kerja yang dimiliki para pekerja terbilang buruk karena banyak pekerja yang tidak patuh menggunakan APD karena kurang nyaman dan terdapat beberapa pekerja yang mengatakan bahwa penggunaan APD tersebut dapat mengganggu pekerja pada saat bekerja sehingga mengganggu kenyamanan pekerja tersebut dalam bekerja sehingga kepatuhan penggunaan APD tidak berhubungan dengan sikap pekerja.¹

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Laksono BB (2018) yang dimana menyatakan terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan APD yang ada di perusahaan tempat bekerja sedangkan pada penelitian penulis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.¹²

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar bahwa sikap dari pekerja tersebut sebagian besar mencerminkan sikap bagus karena setengah dari sampel peneliti ini menggambarkan bahwa sikap pekerja yang patuh terhadap penerapan penggunaan APD tetapi ada juga sebagian pekerja yang memiliki sikap buruk dikarenakan tidak nyaman menggunakan APD karena dapat mengganggu kelancaran dalam bekerja sehingga pekerja tersebut lebih memilih tidak menggunakan APD.

Pekerja memiliki tindakan yang buruk sehingga kurang patuh terhadap penggunaan APD karena masih banyak pekerja yang tidak termotivasi dalam penggunaan APD dan banyak pekerja yang tidak mengikuti pelatihan mengenai K3 sehingga pekerja tersebut kurang dalam penerapan penggunaan APD sehingga kepatuhan penggunaan APD tidak berhubungan dengan tindakan pekerja.

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Safitri D *et al* (2022) yang dimana menyatakan terdapat hubungan antara tindakan kerja dengan kepatuhan penggunaan APD yang ada di perusahaan tempat bekerja sedangkan pada penelitian penulis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap kerja dengan kepatuhan penggunaan APD.¹³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar bahwa tindakan pekerja mencerminkan dari kepatuhan penggunaan APD dan sebagian pekerja memiliki tindakan nyata dalam kepatuhan penggunaan APD, menurut peneliti pekerja yang tidak bertindak secara langsung dalam penerapan penggunaan APD yaitu pekerja yang tidak memiliki

pengetahuan yang luas mengenai dampak-dampak yang akan terjadi ketika tidak menerapkan penggunaan APD pada saat bekerja.

Penelitian ini didapatkan pengawasan penggunaan APD yang memiliki pengawasan terbanyak adalah baik sebanyak 90,3% dalam pengawasan baik. Pengawasan adalah salah satu faktor yang dapat menjadi pendorong atau motivasi para pekerja untuk menggunakan APD agar terhindar dari bahaya yang akan terjadi pada saat bekerja. Kepatuhan penggunaan APD masih kurang dalam pengawasan yang ada karena masih banyak pekerja yang belum menggunakan APD pada saat bekerja karena ada beberapa pengawas yang masih kurang tegas sehingga banyak pekerja yang masih belum menggunakan APD sehingga kepatuhan penggunaan APD tidak berhubungan dengan pengawasan.¹⁶

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Hafizah N, (2022) yang dimana menyatakan terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD yang ada di perusahaan tempat bekerja sedangkan pada penelitian penulis menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.¹⁴

Berdasarkan penelitian yang telah saya lakukan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar bahwa pengawasan sangat baik dilakukan di perusahaan tersebut dan setiap pagi dan sore selalu ada pengawasan yang dilakukan guna melihat pekerja apakah sudah menggunakan APD atau tidak karena masih banyak juga pekerja yang lalai dalam menggunakan APD.

Ketersediaan APD belum dapat mempengaruhi pekerja tersebut menggunakan APD karena masih banyak pekerja yang tidak menggunakan APD walaupun perlengkapan APD sudah tersedia hal tersebut dapat terjadi karena pekerja tidak mendapatkan *reward* dari perusahaan bagi pekerja yang rajin dalam menggunakan APD pada saat bekerja sehingga kurang termotivasi untuk menggunakan APD pada saat bekerja sehingga kepatuhan penggunaan APD tidak berhubungan dengan ketersediaan APD di perusahaan.¹⁵ Penelitian yang penulis lakukan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Soeprapto EF *et all* (2021) yang dimana menyatakan terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD yang ada di perusahaan tempat bekerja sedangkan pada penelitian penulis menyatakan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD.¹⁶

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar bahwa ketersediaan APD di perusahaan tersebut sudah sangat tersedia, menurut peneliti ketersediaan APD sudah ada tetapi pekerjaanya yang tidak mau menggunakan APD karena ada sebagian pekerja yang tidak nyaman juga dalam penggunaan APD bahkan sampai mengganggu pekerjaan.

KESIMPULAN & SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD di PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar bisa disimpulkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar, sikap tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar, tindakan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada

PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar, pengawasan tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar dan ketersediaan APD tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada PT Pelabuhan Indonesia (Persero) Regional 4 Makassar. dianggap beraspirasi sangat lokal. Penulisan pada hasil dan pembahasan $\pm 55\%$ dari total halaman.

REFERENSI

1. Gultom R. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Proyek Kontruksi di PT. Eka Paksi Sejati. Studi Kasus: Proyek Kontruksi untuk Pemboran Sumur EksplorasiTitanum (TTN-001) Daerah Aceh Tamiang. *Jurnal Bisnis Corporate*. 2019;3(1).
2. Dewi IP, Adawiyah WR, Rujito L. Analisis Tingkat Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Mahasiswa Profesi Dokter Gigi Di Rumah Sakit Gigi Dan Mulut Unsoed. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi*. 2020;21(4).
3. Indragiri S, Salihah L. Hubungan Pengawasan Dan Kelengkapan Alat Pelindung Diri Dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri. *Jurnal Kesehatan*. 2019;10(1):5-11.
4. Azzahri LM, Ikhwan KI. Hubungan Pengetahuan Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Perawat di Puskesmas Kuok. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2019;3(1):50-57.
5. Kurusi FD, Akili RH, Punuh MI. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Singkil dan Tuminting. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*. 2020;9(1).
6. Fitriana R, Sari LR. Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT. Sar Sei Basau Tahun 2018. *Journal Martenit and Neonatal*. 2019;7(1):394-9.
7. Astuti TP, Wahyuni I, Jayanti S. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laundry (Studi di RS X Provinsi Lampung). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (UNDIP)*. 2019;7(3):39-46.
8. Singarimbun AN, Gultom D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Hilon Sumatera. *Jurnal Kesmas dan Gizi (JkG)*. 2019;2(1):9-16.
9. Saputri, I.A.D., Paskarini, I. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja Kerangka Bangunan. Indones. *J. Occup. Safety, Heal. Environ*. 2020;1(1):120–131.
10. Puspitasari, T., Koesyanto, H. Potensi Bahaya dan Penilaian Risiko Menggunakan Metode HIRARC. *Higeia J. Public Heal*. 2020:184–194.
11. Laksono BB. Hubungan Pengetahuan APD, Masa Kerja dan Ketersediaan APD dengan Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja Bagian Spinning PT. Kusumaputra Santosa. Skripsi. 2019.
12. Tri Puji Astuti, Ida Wahyuni, S.J. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan, Sikap Dan Pengawasan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Petugas Laundry (Studi di RS. X Provinsi Lampung). *J. Kesehat. Masy*. 2019;7(1):39–46.
13. Safitri D. Analisis Kepatuhan Pekerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Proyek Pesona Square South Side Apartment (SSA) Kota Depok Tahun 2020. Doctoral Dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
14. Triswandana IW, Armaeni NK. Penilaian Risiko K3 Konstruksi Dengan Metode Hirarc. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;2(1):5-18.

15. Zahara, R.A., Effendi, S.U., Khairani, N. Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Ditinjau dari Pengetahuan dan Perilaku pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSRs). *J. Aisyah J. Ilmu Kesehat.* 2020;2(1):153–158.
16. Parlaungan J, Samaran E, Mobalen O, Rudi E. Efektivitas Edukasi dengan Mengadopsi Buku Juknis APD Wabah Covid-19 Kementerian Kesehatan RI Terhadap Sikap dan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Tenaga Kesehatan Saat Perawatan Pasien Covid-19. *Malahayati Nursing Journal.* 2022;4(4):907-918.